

Kenaikan Tarif Ojek Online Berdampak Inflasi dan Penurunan Pendapatan Domestik Bruto (PDB)

Fungsiawan

Program Studi Akuntansi Universitas Tangerang Raya

Email korespondensi: awan.tjhai@gmail.com

ABSTRAK

Pada Agustus 2022 inflasi sudah mencapai angka 4,69, dengan adanya kenaikan BBM dan diikuti dengan kenaikan tarif transportasi bisa mengerek inflasi jauh lebih tinggi lagi. Indef telah menghitung jika kenaikan tarif ojek online bisa memicu kenaikan inflasi hingga 2%, maka secara makro akan mengurangi PDB hingga Rp1,76 triliun dan menyebabkan gaji atau upah tenaga kerja nasional secara riil turun 0,0094%. Keputusan kenaikan tarif ojek online tertuang dalam Keputusan Menteri Perhubungan (KM) Nomor KP 564 Tahun 2022 Tentang Pedoman Perhitungan Biaya Jasa Penggunaan Sepeda Motor yang Digunakan untuk Kepentingan Masyarakat yang Dilakukan dengan Aplikasi. Penyesuaian biaya jasa penggunaan sepeda motor yang berlaku mulai 10 September 2022 akan mendorong inflasi, selain itu kenaikan tarif ojek online juga akan mendorong masyarakat pengguna ojek online pindah ke moda transportasi lain atau bahkan kendaraan pribadi. Jika banyak masyarakat yang beralih menggunakan kendaraan pribadi akan menambah kemacetan dan kerugian ekonomi,

Kata Kunci : Tarif Ojek Online. Inflasi. Kenaikan

ABSTRACT

Inflation in August 2022 had reached 4.69, with an increase in fuel and followed by an increase in transportation tariffs could hoist inflation much higher. Indef has calculated if an increase in online ojek tariffs could trigger an increase in inflation of up to 2%, then it will macroally reduce GDP to Rp1.76 trillion and cause salaries or wages of national labor in real terms to fall 0.0094%. The decision to increase the online ojek tariff is contained in the Decree of the Minister of Transportation (KM) KP Number 564 Year 2022 About the Guidelines for Calculating the Cost of Motorcycle Use Services Used for the Interest of Communities Conducted with Applications. Adjustment of motorcycle use service costs that take effect on September 10, 2022 will encourage inflation, in addition, an increase in online ojek rates will also encourage online ojek user communities to move to other modes of transportation or even private vehicles. If many people turn to using private vehicles it will add to the congestion and economic losses.

Keywords: Online Ojek Rates. Inflation. Increase

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan kenaikan tarif ojek online tertuang dalam Keputusan Menteri Perhubungan (KM) Nomor KP 564 Tahun 2022 Tentang Pedoman Perhitungan Biaya Jasa Penggunaan Sepeda Motor yang Digunakan untuk Kepentingan Masyarakat yang Dilakukan dengan Aplikasi (Risdiyanto et al., 2021). Penyesuaian biaya jasa penggunaan sepeda motor yang berlaku mulai 10 September 2022 ini dilakukan dengan aplikasi berdasarkan sistem zonasi. Sistem zonasi dibagi menjadi III, Zona I meliputi wilayah Sumatera dan sekitarnya; Jawa dan sekitarnya selaian Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi; dan Bali; Zona II meliputi wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi; Zona III meliputi wilayah Kalimantan dan sekitarnya; Sulawesi dan sekitarnya; dan Papua dan sekitarnya. Kenaikan tarif ojek online ini sendiri dikarenakan naiknya bahan bakar bersubsidi (Ariyani, 2016; Sagita & Wita, 2019).

Transportasi ojek online merupakan angkutan umum yang sedang banyak diminati masyarakat, sama dengan ojek pada umumnya ojek online menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Ojek online kini banyak diminati karena berkembang dengan kemajuan teknologi. Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang dapat dipesan menggunakan teknologi internet dengan memanfaatkan aplikasi pada telepon genggam. Hal ini dapat memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek online (Anadi, 2021).

Tidak hanya mengantar orang, ojek online dapat mengantar jemput barang sesuai pesanan ataupun membeli makan kemudian diantar pada pelanggan ojek online. Hal ini yang membuat masyarakat yang beradadi Kota Surabaya dengan banyaknya aktivitas yang sangat padat dan tingkat kemacetan yang sangat tinggi, ojek online kini hadir dan membantu masyarakat dalam melakukan padatnya aktivitas sehari-hari dengan menggunakan teknologi yang semakin berkembang (Gusti et al., 2021; Sagita & Wita, 2019).

Perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tidak terlepas dari pengaruh perkembangan sarana dan prasarana yang mendukung diantaranya transportasi. Transportasi sudah begitu melekat dengan masyarakat semua kalangan, baik itu transportasi darat, laut maupun udara. UU Nomor 14 Tahun 1992 menyebutkan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, transportasi memiliki posisi yang penting dalam pembangunan bangsa yang berwawasan lingkungan dan hal ini harus tercermin pada kebutuhan mobilitas seluruh sektor dan wilayah. Bahkan dalam sudut pandang ekonomi makro menyebutkan bahwa pengangkutan (transportasi) adalah salah satu prasarana yang sangat penting dan strategis dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan memperlancar roda perekonomian (Maria Elisabeth Saubaki, 2019; Risdiyanto et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode ini, hasil analisis atas data (kata-kata, gambar, atau perilaku) yang telah didapat disampaikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan atau menggambarkan situasi atau kondisi yang diselidiki, bukan tertuang dalam bentuk angka atau statistik (Sugiyono, 2019).

Penulis menggunakan pendekatan studi kepustakaan dan penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam melaksanakan studi kepustakaan, penulis mengumpulkan seluruh dokumentasi berupa peraturan terkait mengenai kenaikan tarif ojek online dan data mengenai inflasi atas kenaikan tarif ojek online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Besarnya permintaan transportasi berkaitan dengan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Permintaan akan transportasi timbul dari perilaku manusia akan perpindahan manusia atau barang yang mempunyai ciri-ciri khusus. Ciri-ciri tersebut bersifat tetap dan terjadi sepanjang waktu. Ciri-ciri tersebut mengalami jam puncak pagi hari dimana orang mulai mengadakan aktifitas dan sore hari pada waktu istirahat dari pekerjaan. Tidak hanya mengalami titik-titik puncak namun juga titik-titik terendah pada hari-hari tertentu dalam satu tahun. Kebutuhan dan perilaku yang tetap ini yang menjadi dasar munculnya permintaan transportasi (Sagita & Wita, 2019).

Dalam pendekatan mikro ekonomi standar, *supply* dan *demand* dikatakan berada pada kompetisi sempurna bila terdiri dari sejumlah besar pembeli dan penjual dimana tidak ada satupun penjual maupun pembeli dapat mempengaruhi secara disporposional harga dari barang. Demikian juga dalam hal transportasi, dikatakan mencapai kondisi sempurna bila biaya/tarif transportasi tidak terpengaruh oleh pihak penumpang maupun penyedia sarana transportasi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *supply* dirasa cukup bila permintaan terpenuhi tanpa adanya pangaruh dalam tarif perjalanan baik dari penyedia transportasi maupun penumpang barang. Permintaan adalah suatu fungsi positif dari biaya. Realita yang banyak terjadi transportasi ditawarkan pada tingkat harga tertentu, sehingga bagaimanapun penawaran akan transportasi ini sangat dipengaruhi oleh harga-harga yang terlibat. Harga-harga yang terlibat misalnya biaya terminal (*terminal cost*) dan biaya pergerakan (*movement cost*). Ada kecenderungan bahwa semakin meningkatnya permintaan perjalanan yang membesarkan volume perjalanan akan membesarkan tarif perjalanan (Sahertian et al., 2021).

3.1. Tarif Ojek Online

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan (KM) Nomor KP 564 Tahun 2022 besaran biaya jasa penggunaan sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan

masyarakat yang dilakukan dengan aplikasi berdasarkan sistem zonasi dibedakan menjadi :

1. Besaran Biaya Jasa Zona I :
 - a. Biaya jasa batas bawah sebesar Rp 1.850/km;
 - b. Biaya jasa batas atas sebesar Rp 2.300/km; dan
 - c. Biaya jasa minimal dengan rentang biaya jasa antara Rp 9.250 s.d. Rp. 11.500.
2. Besaran Biaya Jasa Zona II :
 - a. Biaya jasa batas bawah sebesar Rp 2.600/km;
 - b. Biaya jasa batas atas sebesar Rp 2.700/km; dan
 - c. Biaya jasa minimal dengan rentang biaya jasa antara Rp 13.000 s.d. Rp. 13.500.
3. Besaran Biaya Jasa Zona 3 :
 - a. Biaya jasa batas bawah sebesar Rp 2.100/km;
 - b. Biaya jasa batas atas sebesar Rp 2.600/km; dan
 - c. Biaya jasa minimal dengan rentang biaya jasa antara Rp 10.500 s.d. Rp. 13.000.

Pada Zona I naik 14% , Zona II 6,66%-13,3% dan Zona III 10%- 31%. Penyesuaian biaya jasa ini dilakukan untuk penyesuaian terhadap beberapa komponen biaya jasa, seperti Bahan Bakar Minyak (BBM), upah minimum regional (UMR), dan komponen perhitungan jasa lainnya.

3.2 Inflasi dan Penurunan PDB

Pada Agustus 2022 inflasi sudah mencapai angka 4,69, dengan adanya kenaikan BBM dan diikuti dengan kenaikan tarif transportasi bisa mengerek inflasi jauh lebih tinggi lagi. Indef telah menghitung jika kenaikan tarif ojek online bisa memicu kenaikan inflasi hingga 2%, maka secara makro akan mengurangi PDB hingga Rp1,76 triliun dan menyebabkan gaji atau upah tenaga kerja nasional secara riil turun 0,0094%. Jika kenaikan tarif ojek online mendorong kenaikan inflasi nasional hingga 0,5 persen, maka pengurangan PDB diprediksi Rp436 miliar, upah tenaga kerja turun 0,0006%, potensi penurunan jumlah tenaga kerja hanya 869 jiwa dan kenaikan jumlah penduduk miskin juga relatif terbatas dengan 0,04% (Nailul, 2022).

Inflasi pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi yang biasa terjadi dan tidak terlalu menjadi masalah jika terjadi pada kondisi inflasi yang rendah, stabil dan dapat dikendalikan. Namun inflasi dapat menjadi hal yang ditakuti oleh perekonomian, jika inflasi terjadi pada level yang tinggi, tidak stabil dan sulit untuk dikendalikan. Inflasi yang terjadi melonjak tinggi pada saat yang bersamaan pendapatan masyarakat bersifat kaku maka hal ini dapat berdampak terhadap perekonomian. Bahkan pada level yang cukup parah, inflasi dapat menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan dan mendorong penurunan pertumbuhan ekonomi (Maryono et al., 2020; Rafidan, 2019).

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka menjaga inflasi pada level yang rendah dan stabil. Dengan menjaga stabilitas inflasi, pelaku ekonomi akan merasa nyaman dalam melakukan aktivitas ekonominya, sehingga dapat membawa dampak positif bagi perekonomian. Dengan kata lain stabilitas inflasi merupakan langkah awal bagi pencapaian stabilitas perekonomian nasional. Karena tingkat inflasi yang yang dicapai suatu negara harus berada pada titik optimal, dimana inflasi tersebut berada pada level dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada satu sisi tetap mempertahankan daya beli masyarakat luas (Silalahi & Ginting, 2020; Wanialisa, 2020).

Selain mendorong inflasi, kenaikan tarif ojek online juga akan mendorong masyarakat pengguna ojek online pindah ke moda transportasi lain atau bahkan kendaraan pribadi. Jika banyak masyarakat yang beralih menggunakan kendaraan pribadi akan menambah kemacetan dan kerugian ekonomi, Perpindahan ke transportasi umum akan meningkatkan biaya transportasi masyarakat di mana perjalanan masyarakat akan semakin panjang dan sebagian besar belum terintegrasi moda transportasi umum di kota-kota di Indonesia. Transportasi daring termasuk ojek online adalah *multisided market* dimana ada banyak jenis konsumen yang dilayani oleh sebuah platform. Bukan hanya dari sisi mitra driver saja, namun juga dari sisi konsumen akhir atau penumpang dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jika permintaan industri bersifat elastis, sudah pasti mitra driver yang akan rugi karena secara total pendapatan akan menurun. Maka hal ini kontradiktif dengan kesejahteraan mitra driver yang ingin dicapai dengan adanya perubahan ini. Pelaku UMKM mitra layanan pesan antar makanan juga akan terdampak karena permintaan akan berkurang. Para konsumen belum tentu berkenan untuk naik kendaraan pribadi ke tempat makan jika jaraknya jauh. Konsumen akan mempertimbangkan untuk membeli makanan dan minuman yang lebih dekat secara jarak, para konsumen juga enggan mengantri yang tentu akan menurunkan permintaan dari produk pelaku UMKM mitra layanan pesan antar makanan (Falaq & Asj'ari, 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kenaikan tarif ojek online akan mendorong masyarakat pengguna ojek online pindah ke moda transportasi lain atau bahkan kendaraan pribadi. Jika banyak masyarakat yang beralih menggunakan kendaraan pribadi akan menambah kemacetan dan kerugian ekonomi, Indef telah menghitung jika kenaikan tarif ojek online bisa memicu kenaikan inflasi hingga 2%, maka secara makro akan mengurangi PDB hingga Rp1,76 triliun dan menyebabkan gaji atau upah tenaga kerja nasional secara riil turun 0,0094%.

4.2 Saran

Dengan melihat bagian kesimpulan, dapat disarankan agar pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan kenaikan tarif ojek online ini dan melihat sebesar-besar elastisitas dari produk atau layanan. Jangan juga kebijakan ini menimbulkan perang harga antar platform yang akan membuat industri tidak sehat, Jika permintaan industri bersifat elastis, sudah pasti mitra driver yang akan rugi karena secara total pendapatan akan menurun. Maka hal ini kontradiktif dengan kesejahteraan mitra driver yang ingin dicapai dengan adanya perubahan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anadi, Y. R. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Pengemudi Transportasi Akibat Pembatalan Sepihak Oleh Konsumen. *Jatiswara*, 36(1). <https://doi.org/10.29303/jatiswara.v36i1.264>
- Ariyani, V. (2016). Pengujian Efisiensi Pasar Dalam Merespon Pengumuman Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Pada Perusahaan Papan Utama Bei. *Jurnal Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/jm.v5i2.189>
- Falaq, A. F., & Asj'ari, D. F. (2021). KEBERADAAN OJEK ONLINE DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA SURABAYA. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 2(1).
- Gusti, D. P., Supriyono, B., Wardhono, H., Rozikin, M., & Riyadi, B. S. (2021). Public policy: Inconsistency of online and conventional land transportation regulations in Indonesia on social conflict implications. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.87>
- Maria Elisabeth Saubaki, U. saudharmono. (2019). Swamedikasi Pengemudi Ojek Online Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia (40- 49)*, 2(2).
- Maryono, M., Hamzah, H., & Amiluddin, A. (2020). DAMPAK KENAIKAN HARGA JUAL BBM JENIS SOLAR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN TANGKAP GALESONG UTARA. *JURNAL MINA SAINS*, 6(2). <https://doi.org/10.30997/jmss.v6i2.3142>
- Rafidan, H. R. (2019). Konstruksi Sosial Ojek Online Perempuan (Studi Tentang Ojek Online Perempuan Di Kota Surabaya). *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*, 8(1).
- Risdiyanto, R., Kurniawan, T., & Alfred, J. (2021). DAMPAK KENAIKAN TARIF OJEK ONLINE TERHADAP PENDAPATAN PENGEMUDI DAN KEPUASAN PENUMPANG, TINJAUAN SEBELUM PANDEMI COVID 19. *Jurnal Teknik Sipil*, 10(2). <https://doi.org/10.24815/jts.v10i2.20727>

- Sagita, P. A., & Wita, I. N. (2019). KEABSAHAN JASA PENGANGKUTAN OJEK ONLINE DI INDONESIA. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 7(4). <https://doi.org/10.24843/km.2019.v07.i04.p11>
- Sahertian, G. J., Aditya, A., & Aminah, S. (2021). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Transportasi Online di Kalangan Pelajar (Studi Kasus: SMA di Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Tekno Kompak*, 15(2). <https://doi.org/10.33365/jtk.v15i2.1153>
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Wanialisa, M. (2020). Akuntansi Biaya. In *Akuntansi Biaya*.